

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF
DALAM FILM AYAT-AYAT ADINDA
SUTRADARA HESTU SAPUTRA
DALAM RANGKA PEMBELAJARAN BERBICARA DI KELAS XI SMA**

Sukma Berlianti Fiqri^{a,1.}, Bagiya^{b,2.}, Umi Faizah^{c,3.}

^aProgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^bUniversitas Muhammadiyah Purworejo

Email: sukmaberlie7@gmail.com; bagiya@umpwr.ac.id; umifaizah84@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) bentuk tindak tutur direktif; dan (2) pembelajaran keterampilan berbicara dengan media film *Ayat-ayat Adinda* sutradara Hestu Saputra pada siswa kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa tuturan dalam film *Ayat-ayat Adinda* sutradara Hestu Saputra. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode padan dengan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Berdasarkan data dan pembahasannya, disimpulkan bahwa: (1) Bentuk tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Adinda* sutradara Hestu Saputra terdapat enam jenis tindak tutur direktif yaitu: permintaan ditemukan 4 data, perintah ditemukan 2 data, larangan ditemukan 5 data, pemberian izin tidak ditemukan datanya, nasihat ditemukan 5 data dan pertanyaan ditemukan 5 data; (2) pembelajaran keterampilan berbicara dengan media film *Ayat-ayat Adinda* sutradara Hestu Saputra pada siswa kelas XI SMA dibuat berdasarkan KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama/film yang dibaca atau ditonton, menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan model STAD (*Student Team Achievement Devision*) berbasis saintifik, dan evaluasi pembelajaran terdiri dari tiga aspek, yaitu: penilaian efektif, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotor.

Kata kunci: *tindak tutur direktif, rencana pelaksanaan pembelajaran.*

Abstract: This research aims to describe: (1) the form of directive speech acts; and (2) learning speaking skills using the film *Ayat-ayat Adinda*, director Hestu Saputra, for XI high school students. This research is a qualitative descriptive study. Research data is in the form of speech in the film *Ayat-ayat Adinda* directed by Hestu Saputra. Data collection was carried out using free listening and speaking techniques and note-taking techniques. Data analysis used the matching method with content analysis techniques. The results of data analysis are presented with informal techniques. Based on the data and discussion, it is concluded that: (1) The form of directive speech acts in the film *Ayat-ayat Adinda* director Hestu Saputra there are six types of directive speech acts, namely: request found 4 data, command found 2 data, prohibition found 5 data, granting permission was not found data, advice found 5 data and questions found 5 data; (2) learning speaking skills using film media *Adinda's verses* directed by Hestu Saputra to class XI SMA students are made based on KD 3.19 Analyzing the content and language of drama/films that are read or watched, using the cooperative learning method with the STAD (*Student Team Achievement Division*) scientifically based, and learning evaluation consists of three aspects, namely: effective assessment, cognitive assessment, and psychomotor assessment.

Keywords: *directive speech act, lesson plan implementation.*

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi dengan orang lain. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, baik secara lisan maupun tulisan. Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, bahasa berfungsi sebagai direktif yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan kegiatan sesuai dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, himbauan, permintaan maupun rayuan (Chaer dan Agustin, 2010:15).

Kegiatan berkomunikasi sering digunakan oleh manusia dalam sehari-hari, karena komunikasi secara lisan lebih mudah digunakan oleh manusia dibandingkan komunikasi secara tertulis. Kegiatan komunikasi lisan terlihat dalam wujud kegiatan bertutur yang selalu hadir dalam kehidupan bermasyarakat, seperti bersama teman, anggota keluarga, maupun bersama orang lain. Perilaku bertutur merupakan salah satu ciri yang menandai kehidupan bermasyarakat dalam kehidupan sosial untuk mencapai tujuan bertutur.

Dalam mencapai tujuan berkomunikasi tersebut, penutur membutuhkan bahasa. Yule (2014: 5) berpendapat bahwa manfaat mempelajari bahasa melalui pragmatik adalah seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksud orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara.

Yule (2014: 4) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan dari yang dituturkan, dalam kajian pragmatik terdapat 5 jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur: deklarasif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif.

Tuturan direktif mempunyai makna bahwa penutur dalam menyampaikan informasi membutuhkan respon dari mitra tutur baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Cara untuk memahami sebuah tuturan adalah konteks. Rustono (1999: 19) menyatakan konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana pemerjelas suatu maksud. Sarana itu meliputi dua macam, yang pertama berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud dan yang kedua berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Konteks yang berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud itu disebut ko-teks (co-text). Sementara itu, konteks yang berupa situasi yang

berhubungan dengan suatu kejadian lazim disebut konteks (context). Konteks sangatlah diperlukan untuk mengetahui sebuah makna maksud di dalam tuturan. Dalam menafsirkan tuturan film, konteks diperlukan untuk memperjelas makna. Tuturan yang terdapat dalam sebuah film digunakan untuk menyampaikan sebuah maksud disertai dengan ekspresi dan gerak tubuh.

Terkait dengan pembelajaran teks film, tindak tutur direktif mempunyai peluang banyak pada film, khususnya tuturan direktif yang terdapat pada film *Ayat-ayat Adinda* Sutradara Hestu Saputra sebagai media dalam pembelajaran berbicara di kelas XI SMA. Media film sangat efektif digunakan untuk menunjang tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media film sebagai bahan pembelajaran, peserta didik memperoleh sesuatu yang lebih baik dari pada hal yang hanya didengar atau dibaca.

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan penggunaan tindak tutur direktif. Penggunaan tindak tutur direktif (Ibrahim, 1993:27) mengacu pada teori tindak tutur yang meliputi 6 jenis tindak tutur, yaitu: permintaan (*requestive*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*) dan nasihat (*advisories*) dalam film *Ayat-ayat Adinda* sutradara Hestu Saputra.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, Vivi, Mohammad Fakhruddin, dan umi Faizah (2018) dalam Jurnal *Surya Bahtera* yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Dialog Film *Surga Yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA” dalam Jurnal *Surya Bahtera*. Penelitian yang dilakukan Kurniati, Vivi, Mohammad Fakhruddin, dan umi Faizah dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Kurniati dengan peneliti sama-sama menganalisis tindak tutur, sama-sama menggunakan KD. 3.19, teknik yang digunakan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan sama-sama menganalisis film. Metode yang digunakan sama yaitu metode padan. Perbedaan penelitian Kurniati dengan peneliti terletak pada penelitian Kurniati adalah fokus penelitian tindak tutur direktif dan ekspresif pada film *Surga Yang Tak Dirindukan* sedangkan fokus penelitian adalah tindak tutur direktif pada film *Ayat-ayat Adinda*. Penelitian Kurniati

dihubungkan dengan skenario pembelajaran sedangkan penelitian ini dihubungkan dengan penelitian berbicara.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Liawati, Tri, Bagiya, dan Umi Faizah (2019) dalam Jurnal *Surya Bahtera* yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Cinta Laki-laki Biasa* Sutradara Guntur Soeharjanto dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Penelitian yang dilakukan Liawati, Tri, Bagiya, dan Umi Faizah dengan penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan Penelitian Liawati dengan peneliti sama-sama menganalisis tindak tutur direktif, sama-sama menggunakan KD. 3.19, dan sama-sama menganalisis film. Perbedaan penelitian Liawati dengan peneliti terletak pada fokus penelitian Liawati menggunakan film *Cinta Laki-laki Biasa* Sutradara Guntur Soeharjanto sedangkan fokus penelitian adalah tindak tutur direktif pada film *Ayat-ayat* Adinda.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Umamy, Firda dan Cintya Nurika irma (2020) dalam Jurnal *Bahtera* yang berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata”. Penelitian yang dilakukan oleh Umamy, Firda, dan Cintya Nurika Irma dengan penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan Penelitian Umamy, Firda, dan Cintya Nurika Irma dengan peneliti sama-sama menganalisis tindak tutur direktif. Perbedaan Penelitian Umamy, Firda, dan Cintya Nurika Irma dengan peneliti terletak dengan fokus penelitian Umamy menggunakan Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata sedangkan fokus penelitian adalah tindak tutur direktif pada film *Ayat-ayat* Adinda.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Pangesti, Azizah Diah, Bagiya, Kadaryati (2019) dalam Jurnal *Surya Bahtera* penelitiannya yang berjudul “Anlisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Film *My Idior Brother* sutradara Alyandra dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Penelitian yang dilakukan Pangesti, Azizah Diah, Bagiya, Kadaryati mempunyai persamaan dan perbedaan. persamaan Penelitian Pangsti dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif, sama-sama menggunakan KD. 3.19, teknik yang digunakan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan sama-sama menganalisis film. Perbedaan penelitian Pangesti dengan peneliti terletak pada fokus penelitian tindak tutur direktif dan ekspresif pada film *My Idior Brother* sedangkan fokus penelitian adalah tindak tutur

direktif pada film *Ayat-ayat Adinda*. Penelitian Pangesti dihubungkan dengan skenario pembelajaran sedangkan penelitian ini dihubungkan dengan penelitian berbicara. Metode yang digunakan tidak sama yaitu Pangesti menggunakan metode analisis sedangkan peneliti menggunakan metode padan.

Keunggulan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebagai berikut: (1) film *Ayat-ayat Adinda* Sutradara Hestu Saputra banyak berisi tuturan tentang tindak tutur direktif, sehingga sangat sesuai dengan penelitian ini, (2) film *Ayat-ayat Adinda* Sutradara Hestu Saputra digunakan dalam rangka pembelajaran berbicara di kelas XI SMA, (3) tindak tutur direktif pada film *Ayat-ayat Adinda* Sutradara Hestu Saputra belum pernah diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek penelitian ini berupa tindak tutur direktif pada film *Ayat-ayat Adinda* sutrada Hestu Saputra. Penelitian ini difokuskan pada enam macam tindak tutur direktif, yaitu: (1) permintaan, (2) pertanyaan, (3) perintah, (4) larangan, (5) pemberian izin, dan (6) nasihat pada dialog film *Ayat-ayat Adinda* sutrada Hestu Saputra. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Adinda* sutradara Hestu Saputra. Dalam pengumpulan data digunakan teknik SBLC (simak libat bebas cakap) dan teknik catat. Langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: (1) menonton film *Ayat-ayat Adinda* sutradara Hestu Saputra; (2) mencatat data-data berupa percakapan tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Adinda* sutradara Hestu Saputra; (3) mengklasifikasi jenis tindak tutur direktif dalam film film *Ayat-ayat Adinda* sutradara Hestu Saputra.

Arikunto (2013: 203) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) dengan menggunakan kertas tabel pencatat data dan alat tulis. Kertas tabel pencatat data ini digunakan untuk menuliskan data hasil dari menyimak dialog dalam film *Ayat-ayat Adinda* sutradara Hestu Saputra.

Kedudukan peneliti sebagai instrumen adalah menentukan masalah, mencari sumber data, menggumpulkan data, dan menganalisis. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik daya pilah pragmatis yang alat penentunya mitra tutur karena tuturan yang dituturkan menimbulkan reaksi tertentu dari mitra tutur. Metode padan adalah alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*language*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam melakukan analisis data adalah (1) mencatat data, (2) mengklasifikasi secara teliti jenis tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Adinda* sutradara Hestu Saputra menurut teori Ibrahim, Abdul Syukur, (3) menyusun pembelajaran keterampilan berbicara dikelas XI SMA dengan media film *Ayat-ayat Adinda* sutradara Hestu Saputra, dan (4) mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian. Selanjutnya, teknik penyajian hasil analisis yang digunakan adalah teknik penyajian secara informal. Sudaryanto (2015: 241) mengemukakan bahwa dalam teknik penyajian hasil analisis data secara informal, hasil analisis data dijelaskan dengan kata-kata biasa tidak menggunakan rumus atau simbol sehingga pembaca lebih memahami hasil “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film *Ayat-ayat Adinda* sutradara Hestu Saputra dalam Rangka Pembelajaran Berbicara di kelas XI SMA”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pada film *Ayat-ayat Adinda* sutradara Hestu Saputra ditemukan tindak tutur direktif meliputi enam bentuk yaitu permintaan, perintah, larangan pemberian izin, nasihat, pertanyaan. Bentuk tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Adinda* Sutrada Hestu Saputra dalam klasifikasi terdapat enam jenis tindak tutur direktif yaitu: (1) permintaan ditemukan 4 data, (2) perintah ditemukan 2 data, (3) larangan ditemukan 5 data, (4) pemberian izin tidak ditemukan datanya, (5) nasihat ditemukan 5 data dan (6) pertanyaan ditemukan 5 data.

Dari setiap bentuk tindak tutur direktif tersebut mempunyai fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bentuk tindak tutur direktif permintaan memiliki fungsi *meminta*, dan fungsi *memohon*. Bentuk tindak tutur direktif perintah memiliki fungsi *menyuruh*. Bentuk tindak tutur direktif larangan memiliki fungsi *melarang* dan fungsi *membatasi*. Bentuk tindak tutur direktif pemberian izin

tidak ditemukan data. Bentuk tindak tutur direktif nasihat memiliki fungsi *memperingatkan*, fungsi *menasihati* dan fungsi *menyarankan*. Bentuk tindak tutur direktif pertanyaan memiliki fungsi *bertanya*.

Berikut dibawah ini disajikan penggunaan tindak tutur direktif pada dialog film *Ayat-ayat Adinda* sutradara Hestu Saputra.

A. Tuturan Permintaan (*requestives*)

1. Fungsi Meminta

a)	No. Data 1.1.1	Sumber Data: <i>Ayat-ayat Adinda</i> , 00.03.05
Konteks: Dituturkan Fajrul kepada bapak Rifai, sepulang sekolah didepan gerbang. Fajrul, Emi, Adinda menunggu bapak Rifai untuk menunjukkan suara Adinda menyanyi memang bagus.		
Data:		
Emi : “Kamu yakin ni jrul?”		
Fajrul : “Sudah pokoknya Pak Rifai harus dengar Adinda nyanyi sendiri biar lebih ngerti. Cepet pak maju pak.” (sopir memajukan mobilnya hingga depan gerbang)		
Pak Rifai : “Eeeeeee... (menabrak mobil fajrul) ini ada apa mobil kok berhenti didepan begini.”		
Fajrul : “Maaf banget pak, tapi kami ingin bapak dengar nyanyi.”		
Pak Rifai : “Astaghfirullah hal adzim. Wes minggir minggir minggir.” (melajukan sepeda motor)		
Wujud Tuturan: Tuturan langsung berwujud tuturan meminta.		

Pada data 1.1.1 penulis menemukan tindak tutur permintaan yang digunakan penutur fajrul dan mitra tutur pak Rifai. Fajrul menuturkan, “Maaf banget pak, tapi kami ingin bapak dengar Adinda nyanyi.” tuturan *kami ingin bapak dengar Adinda nyanyi* merupakan tuturan permintaan dengan fungsi meminta terhadap bapak Rifai untuk mendengarkan Adinda menyanyi, namun bapak Rifai tidak mau mendengarkan dan langsung pulang. Wujud tuturan meminta tersebut dituturkan secara langsung.

b) Pada data 1.1.2 bapak Adinda menuturkan, “Walaikumsallam, masuk ndoo. Jangan terlau lebar bukanya, tutup tutup tutup.” tuturan *Jangan terlau lebar bukanya, tutup tutup tutup* merupakan tuturan permintaan dengan fungsi

meminta terhadap Adinda segera menutup pintu, karena khawatir jika warga ada yang melihat keramaian dirumah. Wujud tuturan Meminta tersebut dituturkan secara langsung.

- c) Pada data 1.1.3 Fikar menuturkan, “Adinda mau gak bantuin mas? Dinda ngaji di acara lamarannya mas aja. Dinda mau?.” tuturan *Dinda ngaji di acara lamarannya mas aja* merupakan tuturan permintaan dengan fungsi meminta terhadap Adinda. Fikar meminta Adinda mengaji di acara lamarannya supaya Adinda tidak sedih lagi karena tidak diperbolehkan mengikuti lomba MTQ oleh bapak Adinda. Wujud tuturan meminta tersebut dituturkan secara langsung.

2. Fungsi Memohon

- a) Pada data 1.1.4 Fikar menuturkan, “Maaf pak kiyai, kalu diizinkan lamaran bisa kita carikan waktu biar lebih tepat. Kalau sekarang saya harus mengantar Adinda dulu ke perlombaan.” tuturan *Maaf pak kiyai, kalu diizinkan lamaran bisa kita carikan waktu biar lebih tepat* merupakan tuturan permintaan dengan fungsi memohon kepada pak Kiyai supaya lamaran di tunda terlebih dahulu dan dicarikan waktu yang lebih tepat, karena Fikar akan mengantar Adinda lomba MTQ. Wujud tuturan memohon tersebut dituturkan secara langsung.

B. Tuturan Perintah

1. Fungsi Menyuruh

- a) Pada data 1.2.1 ibu Adinda menuturkan, “Udah-udah ceritanya nanti aja. Wes kamu makan dulu.” tuturan *Wes kamu makan dulu* merupakan tuturan memerintah dengan fungsi menyuruh kepada Adinda setelah pulang dari sekolah segera makan terlebih dahulu. Wujud tuturan menyuruh tersebut dituturkan secara langsung.
- b) Pada data 1.2.2 ibu Adinda menuturkan, “Mohon maaf pak ini sudah makin malam dan kalau makin ribut seperti ini nanti malah bikin curiga pak, repot semuanya. Lebih baik sekarang baik dulu pulang kerumah masing-masing untuk istirahat.” tuturan *Lebih baik sekarang balik dulu pulang kerumah masing-masing untuk istirahat* merupakan tuturan perintah dengan fungsi menyuruh terhadap keluarga yang berada di ruang tamu untuk pulang terlebih

dahulu, karena hari sudah malam dan dapat mengakibatkan warga curiga jika berkumpul ramai-ramai. Wujud tuturan menyuruh tersebut dituturkan secara langsung.

C. Tuturan Larangan

1. Fungsi melarang

- a) Pada data 1.3.1 bapak Rifai menuturkan, “Adinda! Lagi-lagi nyanyi sendiri, gak ikut aturan saya. Ini kosidah harus kelompok, Tim!. Jangan sendiri begitu, kalian gak tau lombanya tinggal seminggu.” tuturan *Adinda! Lagi-lagi nyanyi sendiri, gak ikut aturan saya* merupakan tuturan larangan dengan fungsi melarang. Bapak Rifai melarang Adinda menyanyi qosidah sendirian tidak satu tim dengan qosidahnya dan tidak mengikuti aturan bapak Rifai mengingat jarak perlombaan sudah satu minggu. Wujud tuturan melarang tersebut dituturkan secara langsung.
- b) Pada data 1.3.2 bapak Adinda menuturkan, “duh bocah kenthir! Ojo nganggo jin. Ganti sana, ayo ganti yang kain yang biru.” tuturan *Ojo nganggo jin. Ganti sana, ayo ganti yang kain yang biru* merupakan tuturan larangan dengan fungsi melarang Fikar menggunakan celana jin karena akan pergi kerumah Kiyai. Wujud tuturan melarang tersebut dituturkan secara langsung.
- c) Pada data 1.3.3 bapak Adinda menuturkan, “Kamu masih ada urusan lebih penting. Bu, jangan!” tuturan *Bu, jangan!* terhadap ibu Adinda merupakan tuturan larangan dengan fungsi melarang. Bapak Adinda melarang ibu Adinda memberi makan Adinda karena telah berbohong terhadap bapak Adinda jika Adinda mengikuti lomba MTQ. Wujud tuturan melarang tersebut dituturkan secara langsung.
- d) Pada data 1.3.4 bapak Adinda menuturkan, *Yang ngaji bukan Adinda titik* merupakan tuturan larangan dengan fungsi melarang terhadap Adinda untuk tidak mengaji di acara lamaran Fikar.

2. Fungsi Membatasi

- a) Pada data 1.3.5 bapak Adinda menuturkan, “Eeeh... begini ya bu. Saya kan bekerja dipasar dan ibunya adinda itu sibuk sekali dirumah jadi Adinda itu

harus ee.. intinya Adinda tidak bisa ikut Qosidahan.” tuturan *Saya kan bekerja dipasar dan ibunya adinda itu sibuk sekali dirumah jadi Adinda itu harus ee.. intinya Adinda tidak bisa ikut Qosidahan* merupakan tuturan larangan dengan fungsi membatasi. Bapak Adinda membatasi Adinda mengikuti lomba Qasidah karena keluarga mereka baru saja pindah dan tidak mau di cap sebagai keluarga buangan, usiran, ataupun disebut keluarga sesat. Tuturan bapak Adinda kepada ibu Kepala Sekolah berwujud tuturan tidak langsung dan memperhatikan konteks.

D. Tuturan Pemberian Izin

Tindak tutur pemberian izin merupakan tindakan yang mengekspresikan bahwa penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan tindakan. Pada film *Ayat-ayat Adinda* sutradara Hestu Saputra tidak ditemukan data tindak tutur pemberian izin.

E. Tuturan Nasihat

1) Fungsi Memperingatkan

- a) Pada data 1.5.1 bapak Adinda menuturkan, “Dari mulai pindahan bapak sudah bilang, bapak udah capek ngomong ini terus sama kamu Adinda. Apa tugas kamu?.” tuturan *Dari mulai pindahan bapak sudah bilang, bapak udah capek ngomong ini terus sama kamu Adinda* merupakan tuturan nasihat dengan fungsi memperingatkan berwujud tidak langsung supaya Adinda lebih fokus terhadap sekolahnya bukan yang lain.

2) Fungsi Menasihati

- a) Pada data 1.5.2 ibu Adinda menuturkan, *Sayang, bapak, Ibu dan masmu lagi ikhtiar. kamu berdoa saja, semoga semuanya bisa berhasil* merupakan tuturan nasihat dengan fungsi menasihati Adinda supaya fokus sekolah dan mematuhi apa yang bapak katakan mengingat situasi sedang tidak enak, karena keluarganya sedang ikhtiar supaya menjadi masyarakat yang tidak di kucilkan. Wujud tuturan nasihat tersebut dituturkan secara langsung.
- b) Pada data 1.5.3 Fikar menuturkan, “Buat apa? Fajrul tadi bilang dia keceplosan. katanya kamu hari ini ada lomba kan? tapi kamu minta pulang, kamu ikut lomba Qosidah lagi toh lomba nyanyi, orang mas tadi liat Fajrul latihan suara. Kamu sekali-kali nurut kata bapak Din. Mas tau kamu belum

paham tapi ini penting Din, penting!, yang penting nurut aja dulu.” tuturan *Kamu sekali-kali nurut kata bapak Din. Mas tau kamu belum paham tapi ini penting Din, penting!, yang penting nurut aja dulu* merupakan tuturan nasihat dengan fungsi menasihati Adinda supaya tidak mengikuti lomba MTQ lagi dan mengikuti apa perkataan bapak. Karena jika bapak tahu akan marah. Wujud tuturan nasihat tersebut dituturkan secara langsung.

- c) Pada data 1.5.4 ibu Adinda menuturkan, *Endak, ini bukan masalah benar salah. Dalam hidup ini kita perlu hati hati Adinda, biar selamat. Sekarang kamu tidur dulu ya ndo, jangan lupa berdoa untuk acara mas Fikar besok supaya lancar* tuturan tersebut merupakan tuturan nasihat dengan fungsi menasihati Adinda supaya tidak salah sangka karena mendengar perbincangan saudaranya yang sedang berunding dan mengucapkan bahwa “ keluarga kita dianggap sesat.” di ruang tamu. Wujud tuturan nasihat tersebut dituturkan secara langsung.

3) Fungsi menyarankan

- a) Pada data 1.5.5 Fajrul menuturkan, *Dind, kamu tuh sedihnya jangan kelamaan, nih baca. Lomba MTQ kota kita, ini lebih keren. Tau alasannya? Alasannya ada tiga. Satu ini lebih gede dari lomba qosidah, dua gak mungkin dimarahin sama bapakmu haa wong ngaji kok, ketiga kamu pasti belum tahu soanya kamu belum pindah, emi juara ke 3 MTQ sekolah tahun lalu, yakin pasti bisa bantu* merupakan tuturan menasihati dengan fungsi menyarankan Adinda agar mengikuti lomba MTQ karena lombanya lebih besar, heboh dan pasti Adinda mendapatkan juara karena suaranya sangat merdu dan tidak akan dimarahi oleh bapaknya. Wujud tuturan menasihati tersebut dituturkan secara langsung.

F. Tuturan Pertanyaan

1. Fungsi Bertanya

- a) Pada data 1.6.1 Adinda menuturkan, *Soal qosidah? Bapak mau kasih izin langsung yah* merupakan tuturan pertanyaan dengan fungsi bertanya kepada bapak tentang izin qosidah. Wujud Tuturan pertanyaan tersebut dituturkan secara langsung.

- b) Pada data 1.6.2 Adinda menuturkan, *Mau kemana sih? Gantiin bapak ngambil raportku aja gak sampai kaya gitu* merupakan tuturan pertanyaan dengan fungsi bertanya yang digunakan untuk bertanya kepada Fikar karena menggunakan pakaian bagus dan rapih sedangkan Adinda tidak tahu mau kemana. Tuturan Adinda terhadap fikar berwujud tuturan langsung.
- c) Pada data 1.6.3 Adinda menuturkan, *Masa tadi di pasar kita dibilang orang usiran. Sekarang didepan ribut, ini ada apa si, ini ada apa si mas...*, merupakan tuturan pertanyaan dengan fungsi bertanya kepada Fikar mengenai keributan yang terjadi dirumah mereka. Adinda mendengarkan dikamar tidurnya secara diam-diam percakapan saudara Adinda diruang tamu dan mengetahui bahwa keluarga Adinda sesat dan dipasar keluarga Adinda disebut keluarga buangan. Adinda bertanya kepada fikar mengapa keluarganya di sebut sesat dan buangan. Fikar yang tahu kebenarannya pun segera memberitahukan bahwa mereka diusir dan dianggap aliran sesat. Wujud tuturan pertanyaan tersebut dituturkan secara langsung.
- d) Pada data 1.6.5 Emi menuturkan, *Din, jadi kamu pilih lagu apa? bayati? beneran cocok* merupakan tuturan pertanyaan dengan fungsi bertanya kepada Adinda untuk bertanya apakah sudah yakin dengan pilihannya yaitu lagu bayati. Namun, Adinda sudah yakin bahwa lagu itu cocok dan juga digunakan banyak orang. Tuturan Emi terhadap Adinda berwujud tuturan langsung.
- e) Pada data 1.6.5 bapak Adinda menuturkan, *“Kok bisa tugas kelompok lagi?”* merupakan tutur pertanyaan dengan fungsi bertanya kepada Adinda, mengapa Adinda bekerja kelompok terus tetapi nilainya jelek. Adinda meyakinkan bapak untuk lebih serius dan pulang lumayan sore. Tuturan bapak Adinda terhadap Adinda berwujud tuturan langsung.

Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA

Dalam penelitian ini pembelajaran keterampilan berbicara disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 di kelas XI SMA dengan KD3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Indikator yang digunakan untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, yaitu (1) menonton film *Ayat-ayat Adinda* Sutradara Hestu Saputra; (2) mengamati dan mengidentifikasi tuturan pada dialog yang terdapat dalam

film *Ayat-ayat Adinda* Sutradara Hestu Saputra; dan (3) memberikan tanggapan terhadap tuturan yang digunakan oleh tokoh dengan disertai alasan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif dengan model STAD (*Student Team Achievement Devision*), dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang untuk mengidentifikasi tuturan yang termasuk tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Adinda* Sutradara Hestu Saputra, setiap kelompok menyusun hasil diskusi mengenai tuturan yang termasuk tindak tutur direktif, selanjutnya salah satu kelompok diskusi diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas kemudian kelompok lain menanggapi hasil presentasi disertai dengan argumen yang kuat, secara bergantian siswa menyimpulkan dan menyampaikan secara lisan hasil kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari tiga aspek, yaitu: penilaian efektif, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa; (1) Bentuk tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Adinda* Sutrada Hestu Saputra dalam klasifikasi terdapat enam jenis tindak tutur direktif yaitu: (1) permintaan ditemukan 4 data, (2) perintah ditemukan 2 data, (3) larangan ditemukan 5 data, (4) pemberian izin tidak ditemukan datanya, (5) nasihat ditemukan 5 data dan (6) pertanyaan ditemukan 5 data. Pembelajaran keterampilan berbicara mengacu KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama/ film yang dibaca atau ditonton, Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif dengan model STAD (*Student Team Achievement Devision*). Evaluasi pembelajaran terdiri dari tiga aspek, yaitu: penilaian efektif, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Kurniati, Vivi, Mohammad Fakhruddin, dan Umi Faizah 2018. “ Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Dialog Film *Surga Yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Jurnal *Surya Bahtera* Volume 6 nomor 51. [http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/5242](http://ejournal umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/5242).
- Liawati, Tri, Bagiya, dan Umi Faizah. 2019. “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Cinta Laki-laki Biasa* Sutradara Guntur Soeharjanto dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Jurnal *Surya Bahtera*. Vol. 7. No. 01. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/6000>.
- Pangesti, Azizah Diah, Bagiya, Kadaryati. 2019. “ Anlisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Film *My Idior Brother* karya Alyandra dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Jurnal *Surya Bahtera* jilid 07, nomor 2, pp: 82-89. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/5965>.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Umamy, Firda dan Cintya Nurika Irma. 2020. “Analisis tindak tutur direktif dalam novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata”. Jurnal *Bahtera* jilid 07, nomor 1, 782-791. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/bahtera/article/view/6343>.
- Yule, Gorge. 2014. *Pragmatik* . (Terjemah Indah Fajar Wahyuni) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.